

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER*
TERHADAP HASILBELAJAR *CHEST PASS* BOLA BASKET
(Studi pada siswa kelas X SMKN 10 Surabaya)**

Yetti Marisa Pramulia

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, qbulls_captain1@yahoo.co.id

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan adalah sebuah program pembelajaran yang mengarah kepada kebutuhan siswa untuk mengembangkan konsep gerak yang dapat menumbuhkan kemampuan dan rasa percaya diri siswa. Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan siswa yang didiknya. Seorang guru perlu memberikan sebuah metode atau model pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi yang lebih luas dan komunikasi. Untuk itu di perlukan sebuah model pembelajaran yang di rancang dapat mengembangkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif kepala bernomor sama pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Surabaya. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajarankooperatif tipe numbered heads together mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi passing dada dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor sama terhadap hasil belajar passing dada kelas X SMK Negeri 10 Surabaya ini, dengan jumlah sampel 40 siswa. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kepala bernomor sama terhadap hasil belajar dribble sepakbola yang dibuktikan dari nilai thitung 10,180 > ttabel 1,688 dengan taraf signifikan 0,05. Sedangkan besar pengaruhnya diketahui sebesar 21,25% .

Kata Kunci: Model pembelajaran kepala bernomor sama, hasil belajar, passing dada, bola basket.

Abstract

Physical, sport , and health education, is a learning program that leads to the need for students to develop the concept of motion and ability to foster students' self-confidence. Teachers play an important role in developing students who are students. A teacher needs to provide a method or model of learning that can create greater interaction and komunikasi. For it is in need of a model of learning that is designed to develop student learning outcomes with cooperative learning model numbered heads together in class X State Vocational High School 10. This study aims to determine whether there is influence of the type of models pembelajarankooperatif numbered heads together can improve student learning outcomes in the chest and passing the material to determine how much influence cooperative learning model numbered heads together on learning outcomes passing grade chest X State Vocational High School 10, the sample size of 40 students. Based on the research that has been done can be concluded that there is a significant effect of learning models numbered heads together on learning outcomes as evidenced soccer dribble from 10.180 tcount> ttable 1.688 with significance level of 0.05. While the greatest effect is found to be 21.25%.

Keywords: The learning model numbered heads together, learning outcomes, chest pass, basket ball.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah tidak mengarahkan siswa untuk menguasai cabang olahraga tertentu, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa. Program pembelajaran penjasorkes lebih berorientasi pada kebutuhan siswa dalam mengembangkan konsep gerak serta dapat menumbuh kembangkan kemampuan dan percaya diri dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran penjasorkes guru dituntut mengajarkan berbagai keterampilan belajar gerak, teknik dan strategi permainan atau olahraga, interaksi nilai-nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, empati, sehingga siswa

dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkap kepribadian yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia (Depdiknas 2003:2).

Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting, karena dalam pendidikan dibutuhkan untuk proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik. Dalam proses tersebut diperlukan seorang guru yang mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

“Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Rusman, 2012: 3). Pembelajaran dapat diartikan adalah suatu sistem, yang terdiri dari atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan model pembelajaran yang tepat maka dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga dari penerapan suatu model pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kompetensi siswa dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjalankan program pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Surabaya dalam proses kegiatan pembelajaran permainan bola basket, banyak siswa yang tidak memperhatikan dan tidak bekerjasama, sehingga siswa tersebut terkesan tidak serius menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik serta interaksi cenderung pada satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa kurang aktif dan kreatif. Kemudian cenderung bersikap tertutup pada teman, hanya bergaul dengan teman tertentu dan ingin menang sendiri, siswa yang pandai jarang mau membantu teman yang kurang memahami materi yang diajarkan kecuali diminta oleh guru. Hal seperti ini sering kali terlihat dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga aktivitas tersebut akan menghambat perolehan hasil belajar siswa secara maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru perlu memberikan sebuah metode atau model pembelajaran yang dapat menciptakan suatu interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa.

Oleh karena itu peneliti memilih salah satu cara pembelajaran *chest pass* bola basket dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together*. Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan banyak siswa untuk aktif serta mengarahkan kepada siswa akan tanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini juga merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. Para guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini karena tipe ini mampu membuat peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar (Chotimah 2009: 192).

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong penelitian ini dilakukan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat membantu guru jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMK Negeri 10 Surabaya untuk meningkatkan Hasil belajar *chest pass* bola basket dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah dirancang oleh peneliti. Dan berdasarkan uraian tersebut, maka

peneliti bermaksud melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan “Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket pada kelas X SMK Negeri 10 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu yang di angkat dari rumusan masalah peneliti, dikatakan penelitian eksperimen semu karena tidak memenuhi salah satu yang dicirikan oleh penelitian eksperimen diatas terutama dalam hal randomisasi atau kelompok kontrol (Maksum, 2012: 67). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Mei-30 Mei 2014 di SMK Negeri 10 Surabaya Mojokerto yang berlokasi di Jl. Keputih Tegal Surabaya. Peneliti menggunakan kelas X-APK 2 yang seluruh siswanya berjumlah 40 orang diantaranya 6 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan..

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yang juga sebagai guru. Data dikumpulkan melalui lembar penelian kognitif, lembar penilain afektif dan lembar penilaian psikomotor. Peneliti melakukan Perhitungan data dengan dua cara yaitu penghitungan statistik manual dan perhitungan menggunakan program komputer *Statistical package for the social science* (SPSS) *Statistics* versi 20 yang dilakukan untuk pengecekan kembali terhadap hasil dan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam deskripsi data, terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada domain kognitif, psikomotor, dan afektif untuk mengetahui perbedaan diantara keduanya. Secara rinci distribusi data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Deskripsi Data		Nilai Domain			Nilai Akhir
		Kognitif	Afektif	Psikomotor	
Rata-rata	Pre-Test	54.28	70.75	63.24	61.98
	Post-Test	80.41	80.78	69.73	75.15
	Selisi h	26.13	10.03	6.49	13.17
Standar Deviasi	Pre-Test	17.19	10.15	6.26	7.28
	Post-Test	8.83	7.13	12.80	6.89
	Selisi h	-8.36	-3.02	6.54	-0.39
Varian	Pre-Test	295.61	103.02	39.19	53.01
	Post-Test	77.99	50.81	163.81	47.43
	Selisi	-217.61	-52.21	124.62	-5.57

	h				
Nilai Tertinggi	Pre-Test	83.33	84.44	90.00	81.00
	Post-Test	91.67	93.33	100.00	89.67
	Selisi h	8.33	8.89	10.00	8.67
Nilai Terendah	Pre-Test	25.00	53.33	60.00	50.67
	Post-Test	58.33	57.78	60.00	62.61
	Selisi h	33.33	4.44	0.00	11.94

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan deskripsi data hasil penelitian bahwa selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada domain kognitif nilai rata-rata sebesar 26,13; nilai standar deviasi sebesar -8,36; nilai varian sebesar -217,61; nilai tertinggi sebesar 8,33; nilai terendah sebesar 33,33. Selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada domain afektif nilai rata-rata sebesar 10,03; nilai standar deviasi sebesar -3,02; nilai varian adalah sebesar -52,21; nilai tertinggi sebesar 8,89; nilai terendah sebesar 4,44. Selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada domain psikomotor nilai rata-rata sebesar 6,49; nilai standar deviasi sebesar 6,54; nilai varian sebesar 124,62; nilai tertinggi sebesar 10,00; nilai terendah sebesar 0,00. Selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada nilai akhir nilai rata-rata sebesar 13,17; nilai standar deviasi sebesar -0,39; nilai varian sebesar -5,57; nilai tertinggi sebesar 8,67; nilai terendah sebesar 11,94.

Berikut ini dapat dilihat table 2 yaitu uji normalitas menggunakan rumus *chi square* sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas Distribusi Nilai

Distribusi Nilai	N	Df	X ² Hitung	X ² Tabel	Keterangan
Pre-test	37	4	5,675	9,487	Normal
Post-test	37	4	4,148	9,487	Normal

Dalam table 2 dijelaskan bahwa X² hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai X² tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi data dari hasil *pre-test* dan *post-test* normal.

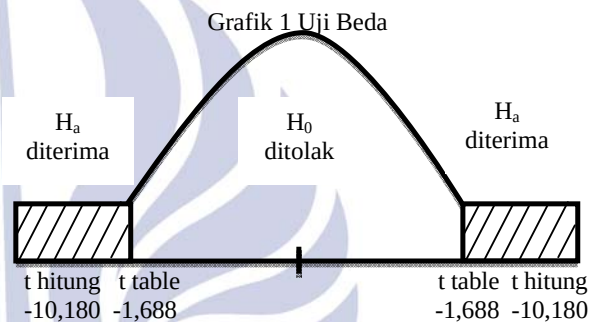
Selanjutnya dalam penghitungan uji beda *depedent* ini untuk menjawab hipotesis yang diajukan, denagan menggunakan rumus uji t untuk sample sejenis (*Dependent Sample*). Dalam uji t *dependent sample* diungkap perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada sampel penelitian. Sebelumnya akan dijelaskan mengenai rumusan hipotesis statistik, nilai kritis t tabel, nilai statistik t hitung dan hasil uji t sebagai berikut: Menentukan nilai kritis (t tabel), dipilih *level of significant*: 0,05 (5%), derajat bebas pembagi (df) = N - 1 = 37 - 1 = 36, nilai t tabel = 1,688. Hasil uji t *dependent sample* dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Beda Menggunakan Uji T *Dependent*

Perbedaan Nilai	N	Df	tHitung	tTabel	Keterangan
Pre-test-Post-test	37	36	10,180	1,688	Signifikan

Berdasarkan pada table 3 di atas dapat di jelaskan bahwa nilai t hitung > t table dengan nilai 10,180 > 1,688. Maka hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebesar 0,05 antara nilai *pre-test* dan *post test* pada sample penelitian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket. Dengan grafik sebagai berikut:



Setelah melakukan penghitungan uji t *dependent* maka langkah selanjutnya menghitung besar pengaruh untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang didapat dari hasil analisis deskriptif dan uji t diatas. Hasil penghitungan peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Table 4 Penghitungan peningkatan Hasil Belajar Chest Pass Bola Basket

	Mean			Peningkatan
	Pre-test	Post-test	Deviasi	
Sampel	61,98	75,15	13,17	21,25%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai mean pre-test sebesar 61,98; nilai mean post-test sebesar 75,15; nilai mean deviasi sebesar 13,17. Dari ketiga nilai rata-rata di atas maka dapat diketahui besar peningkatan hasil belajar materi chest pass bola basket sebesar 21,25%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan sebesar 0,05 dalam model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar *chest*

bola basket pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Surabaya. Dibuktikan oleh hasil uji beda rata-rata *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus uji *t dependent* yang menghasilkan nilai *t* hitung sebesar 10,180 > *t* tabel dengan nilai sebesar 1,688.

Besar pengaruh dan peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Surabaya adalah sebesar 21,25%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di bahas sebelumnya maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut. Serta pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat diterapkan dalam pembelajaran jasmani sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, Husnul. 2009. *Strategi-strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (edisi ke-2)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori: Teori dan aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar.